

**ETASIA WOODBALL SEBAGAI WISATA OLAHRAGA (*SPORT TOURISM*)
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR
(Studi Kasus di Tlatar Boyolali)**

Oleh

I.G.N. Wedagama

(Dosen pada Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta)

ABSTRAK

Woodball merupakan salah satu pendukung obyek wisata minat khusus yaitu wisata olahraga (*sport tourism*) yang akhir-akhir ini mulai diminati kalangan umum. Olahraga ini mulai muncul di hotel-hotel berbintang sebagai alternatif olahraga sejenis, yaitu golf. Seiring dengan perkembangan olahraga ini, keberadaannya bergeser tidak hanya berada di hotel-hotel berbintang, namun juga berada di obyek wisata. Salah satu yang cukup terkenal di wilayah Surakarta adalah Etasia *woodball* yang berada di ekowisata Taman Air Tlatar Boyolali. Tujuan dari penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui peran olahraga *woodball* yang berada di ekowisata Taman Air Tlatar sebagai wisata olahraga. Yang kedua adalah untuk mengetahui bagaimanakah daya tarik olahraga *woodball* di ekowisata Taman Air Tlatar Boyolali sebagai wisata olahraga. Metode penelitian yang digunakan adalah pertama dengan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, *interview*, dan dokumentasi dimana data tersebut diperoleh dari data umum ekowisata Taman Air Tlatar. Metode yang kedua adalah dengan menggunakan metode teknik data analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran olahraga *woodball* yang berada di ekowisata Taman Air Tlatar Boyolali telah menjadi wisata olah raga yang berdampak positif, baik terhadap masyarakat sekitar obyek, kelangsungan kelestarian alam dan lingkungan, maupun terhadap kesejahteraan masyarakat. Olahraga ini termasuk jenis olahraga baru yang masih memiliki banyak potensi serta peluang yang timbul didalamnya sehingga banyak orang yang tertarik untuk mencoba memainkan dan terlibat dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan olahraga *woodball*. Selain itu suasana yang menyenangkan, fasilitas yang memadai, serta sarana prasarana pendukung yang lengkap menjadikan olahraga ini menarik untuk dikunjungi.

Kata kunci: *woodball, wisata, sport.*

PENDAHULUAN

Etasia *woodball* dibangun berdasarkan konsep keseimbangan ekosistem tanpa merusak alam dan ramah lingkungan di kawasan etasia. Etasia merupakan singkatan dari Ekowisata Taman Air Indonesia yang berada di kawasan agrowisata Selo Pass Tlatar Boyolali-Jawa Tengah Indonesia. Etasia telah diresmikan oleh President

Internasional Woodball Federation (IwbF), Mr.Ming-Hui Weng pada tanggal 15 Maret 2007 dan dihadiri oleh Sekjen IOC, President Woodball Malaysia dan President Woodball Singapore.

Etasia *woodball course* mempunyai 24 *gates* dengan 24 lintasan, panjang total 1700 m pada lahan 2 hektar. Dipadukan dengan wisata lingkungan, Etasia *woodball course*

merupakan lapangan terbaik dan tercantik di dunia. Pengunjung Selo Pass akan merasakan kepuasan berwisata setelah berkunjung ke Etasia karena nuansa air alami yang jernih dan sehat dapat dirasakan langsung. Etasia merupakan wisata olahraga (sport) bagi para pengunjung dengan memanfaatkan hari libur untuk berolahraga sendiri maupun untuk menikmati kejuaraan atau pertandingan olahraga yang diselenggarakan secara internasional. Etasia juga dilengkapi dengan restoran yang menyediakan berbagai ikan dan udang air tawar dengan cita rasa khas yang disajikan dalam kondisi segar tanpa diawetkan. Ketepatan dan kecepatan panyajian merupakan bentuk layanan utama. Dari uraian tersebut maka Etasia merupakan salah satu obyek wisata yang mendukung wisata olah raga (sport).

Pariwisata itu sendiri adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain, meninggalkan tempat semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan". (Richard Sihite, 2000 : 47).

Jenis Pariwisata, (Fandeli C.2002) membedakan jenis pariwisata yaitu: Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*). Bentuk pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak ingin tahunya, untuk mengendorkan ketegangan syaraf, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam, untuk mengetahui hikayat rakyat setempat, untuk

mendapatkan ketenangan dan kedamaian di daerah luar, untuk menikmati hiburan-hiburan di kota-kota besar, atau untuk ikut serta dalam keramaian pusat-pusat pariwisata.

Jenis pariwisata yang kedua adalah pariwisata untuk rekreasi (*recreation tourism*). Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan keletihan dan kelelahannya. Biasanya mereka tinggal selama mungkin di tempat-tempat yang benar-benar dianggap terjamin, misalnya di tepi pantai, di pegunungan, di pusat-pusat peristirahatan atau di pusat-pusat kesehatan dengan tujuan menemukan kenikmatan yang diperlukan, dengan kata lain mereka menyukai *Health Resort*.

Ketiga adalah pariwisata untuk kebudayaan (*cultural tourism*). Jenis ini ditandai dengan adanya motivasi, seperti keinginan belajar dipusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat-istiadat, kelembagaan, dan cara hidup rakyat negeri lain, untuk mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan masa lalu, atau sebaliknya penemuan-penemuan besar masa kini, pusat-pusat kesenian, pusat-pusat keagamaan, atau juga untuk ikut serta dalam festival-festival seni musik, teater rakyat.

Jenis pariwisata selanjutnya adalah wisata untuk olahraga (*sport tourism*). Jenis ini dibagi dua kategori : (1) *big sport event*, yaitu peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti *Olympic games*, kejuaraan ski dunia, kejuaraan sepakbola dunia dan istilah-istilah yang menarik perhatian. Tidak hanya atlitnya saja tetapi ribuan penonton dan

penggemarnya, (2) *sporting tourism of practitioners*, yaitu peristiwa olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktikkan sendiri. Negara/ daerah yang memiliki fasilitas atau tempat olahraga ini tentu dapat menarik sejumlah penggemarnya.

Selanjutnya adalah pariwisata untuk usaha dagang (*business tourism*). Menurut beberapa ahli teori, perjalanan usaha ini adalah bentuk profesional travel atau perjalanan karena kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan. Dalam istilah *business tourism* tersirat tidak hanya *professional trips* yang dilakukan kaum pengusaha atau industrialis. Tetapi juga mencakup semua kunjungan ke instalasi teknis yang bahkan menarik orang-orang di luar profesi ini.

Jenis pariwisata yang lain adalah pariwisata untuk berkonvensi (*convention tourism*). Peranan jenis pariwisata ini makin lama makin penting. Banyak negara yang menyadari besarnya potensi ekonomi dari jenis pariwisata ini sehingga saling berlomba untuk menyiapkan dan mendirikan bangunan-bangunan yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas khusus.

Etasia Woodball merupakan salah satu obyek wisata dengan jenis wisata olahraga (*sport*). Keberadaan obyek wisata ini dapat menjadi wisata alternatif bagi siapa saja baik penggemar olahraga atau bukan. Olahraga ini sudah memasyarakat karena mudah untuk dilakukan oleh siapapun dan dengan biaya yang relatif murah. Selain dapat meningkatkan jiwa sportifitas dikalangan generasi muda serta kaum tua, woodball juga dapat ikut berperan serta dalam mengembangkan dunia pariwisata, seperti yang telah kita lihat saat ini di Negara Malaysia, Thailand, dan Singapura.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil spesifikasi pada bagian woodball di Ekowisata Taman Air yang berlokasi di Tlatar, Kebonbimo, Boyolali, Jawa Tengah. Ekowisata Taman Air ini terletak disebelah utara kota Boyolali sekitar 5 kilometer dari pusat kota Boyolali, sekitar 30 menit dari pusat kota Solo yang bisa ditempuh dengan akses perjalanan darat. Waktu penelitian ini dilakukan selama penulis melakukan observasi dan wawancara serta kegiatan lain yang mendukung dalam penulisan di lokasi *woodball* Ekowisata Taman Air Boyolali.

Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini digolongkan menjadi data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti seperti hasil observasi dan wawancara, serta data sekunder, yaitu data yang didapat dari buku-buku pustaka dan sumber pendukung lain yang bersifat relevan yang datanya mendukung penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan *Manager woodball*, para pelatih, serta para atlet *woodball*.

Populasi dan Sampel

Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil menurut Mantra dan Kasto dalam buku Singarimbun dan Effendi, besarnya sampel untuk memperoleh data yang *representative* tergantung dua faktor yaitu: derajat keseragaman dan populasi, semakin seragam populasi tersebut, semakin kecil sampel yang diambil. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari: *staff* Ekowisata Taman Air, atlet *woodball*,

serta masyarakat sekitar Ekowisata Taman Air.

Sedangkan sampel yang diambil adalah staff Etasia yang sejumlah 2 (dua) orang, atlet *woodball* sejumlah 10 (sepuluh) orang, serta masyarakat sekitar sejumlah 20 (dua puluh) orang.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, karena bertujuan memberikan suatu gambaran tentang suatu gambaran tentang gejala atau hubungan antara dua variabel. Dalam hal ini adalah penggambaran Peran Olahraga *woodball* dan daya tarik wisata. Kualitatif karena penelitian ini tidak menggunakan data statistik dalam pengolahannya (Irawan Soehartono, 2002).

Dengan menggunakan Rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{n}{N} \times 100\% \quad \text{Dengan keterangan:}$$

NP : Nilai Prosentase

n : Frekuensi Sampel

N : Total Sampel

ETASIA WOODBALL

Woodball diciptakan di tahun 1990 oleh Mr.Weng Hui Weng. Pada waktu itu Mr.Weng juga pemain golf, terbisik dalam benaknya untuk memanfaatkan kebunya dengan merancang sebagai ajang pemain bola. Alat yang diciptakan pada waktu itu terbuat dari kayu, bentuk dan efeknya belum sempurna.

Keberadaan olahraga ini telah dijadikan agenda tahunan serta dikemas untuk ikut mempromosikan pariwisata dan perdagangan di negara-negara tersebut dan hasilnya cukup memuaskan pemerintah setempat. Olahraga ini menjadi ajang persahabatan antar manusia dari negara-negara peserta dan ditujukan untuk kepentingan kompetisi,

kesehatan, rekreasi dan kesenangan. Manfaat yang besar ini menjadikan *woodball* dalam waktu 10 tahun berkembang keseluruh penjuru dunia.

Di Indonesia *woodball* telah dirintis sejak tahun 2001 oleh Tandyono Jecky B. Eng dan Dr. Nugroho Widiasmadi. Pada Oktober tahun 2006 organisasi ini resmi didaftarkan ke KONI PUSAT dengan nama *Indonesia Woodball Association* (IWbA) dengan pengurus Tandyono Jecky B.Eng. (*President IWbA*), Dr. Nugroho (*Vice President IWbA*), Drs.H. Much Sahid (SC IWbA), Soetarjo (*Secretary General IWbA*), D Soetrisno Sh. (*Vice Secretary IWbA*). Keberadaan IWbA telah mendapat dukungan sangat kuat dari International Woodball Federation karena setiap agenda Internasional di Indonesia akan diikuti oleh sekurangnya 200 peserta dari 12 negara (Amerika Serikat, Canada, Australia, Jepang, Korea Selatan, China, Brunei, Burma, Kamboja, Indonesia, Mongolia, Malaysia, Thailand, Sigapura, Philipina, India dan Pakistan).

Hal ini dapat dilihat dari pernyataan langsung dari masing-masing negara dalam acara 11st Taiwan Woodball International Open Championship pada 16-21 Nopember 2006 di Taiwan, bahwa Indonesia akan hadir dengan tim penuh dalam turnamen di Indonesia dan pernyataan ini dikuatkan pula dengan surat tertulis yang dikeluarkan langsung oleh International Woodball Federation untuk menunjuk Indonesia sebagai tuan rumah kejuaraan Internasional.

Permainan *woodball* harus ditempatkan pada bidang yang berumput atau tanah, dan *fairway*nya (lintasan) harus dirancang untuk permainan dan pertandingan. Pada pertandingan *woodball* benda-benda alami seperti pohon, rumpun pepohonan (semak-

semak), pagar pendek, gundukan tanah dapat digunakan sebagai rintangan atau garis pembatas. Bidang luar dari batas fairway dapat dibangun sebagai tempat penonton dengan mengacu pada bentuk-bentuk alami. Rencana pengaturan desain fairway *woodball* harus direncanakan pada tempat yang setrategis dan ideal yang dapat dilihat.

Desain Permainan Woodball

Desain permainan *woodball* terdiri dari:

- a. 12 *fairway* atau kelipatannya.
- b. Panjang keseluruhan dari 12 *fairway* dari *woodball* harus lebih dari 700 meter.
- c. Pada prinsipnya, permukaan fairway harus datar dan lembut.
- d. *Fairway* dirancang bergaris lurus atau bentuk lengkung sesuai dengan bentuk alami tanah tersebut.
- e. *Fairway* dapat membuat rintangan-rintangan sederhana dan garis pembatas sementara.
- f. Menurut area permainan *woodball*, perbedaan jarak *fairway* didesain bervariasi mulai dari 30 meter sampai dengan 120 meter.
- g. Dalam pertandingan, EO setempat dapat membuat pertimbangan dan membuat peraturan setempat berdasarkan iklim setempat atau bentuk alami dari tempat pertandingan, tetapi tidak bertentangan dengan peraturan *woodball*.
- h. Untuk garis pembatas *fairway*, gunakan tali bulat berdiameter 1 cm berwarna putih atau kuning.

Perlengkapan Olahraga Woodball

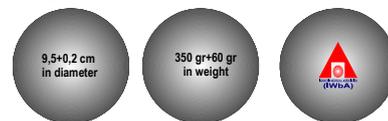
Perlengkapan Woodball terdiri dari: bola, mallet (pemukul) dan gawang. Perlengkapan yang digunakan harus sesuai dengan spesifikasi yang

ditetapkan oleh inspeksi International Woodball Federation /Federasi Woodball Internasional. Perlengkapan tersebut terdiri dari:

1. Bola

Bola harus berbentuk bundar terbuat dari kayu alami, bergaris tengah 9,5 cm dan berat antara 350 gram \pm 60 gram. Pada permukaan bola dapat diberi tanda nomer dan angka dan lambang Woodball.

Bentuk dan spesifikasi bola adalah sebagai berikut:

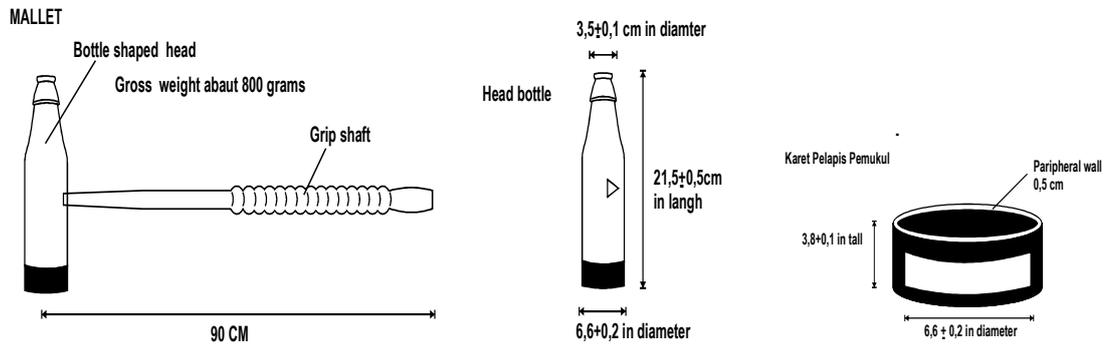


Gambar 1: Bola

2. Mallet / pemukul

Mallet terbuat dari kayu berbentuk T berat kotornya sekitar 800 gram. Panjang mallet 90 cm, dengan toleransi kurang lebih 10 cm (terdiri dari pegangan dan kepala berbentuk botol). Ukuran kepala mallet berbentuk botol adalah 21,5 cm panjangnya ; toleransi \pm 0,5 dan dasarnya ditutup dengan topi karet. Garis tengah 6,6 cm ; toleransi \pm 0,2 cm, dasarnya setebal 1,3 cm, toleransi \pm 0,1 cm ; tingginya 3,8 cm: toleransi \pm 0,1 cm, dan ketebalan dinding luarnya 0,5 cm.

Ukuran : (lihat gambar) bahan dari kayu yang kuat dan berat seperti jati, sono keling, bangkire, dan sebagainya. Untuk mengurangi sakit (akibat gesekan) dan menambah nyaman pada pegangan mallet dibalut dengan karet atau kain. Selain itu pemain juga bisa menggunakan kaos tangan. Saat ini mallet resmi untuk pertandingan Internasional adalah Hui King. Kita dapat membuat sendiri mallet asalkan mengikuti ukuran yang disarankan.

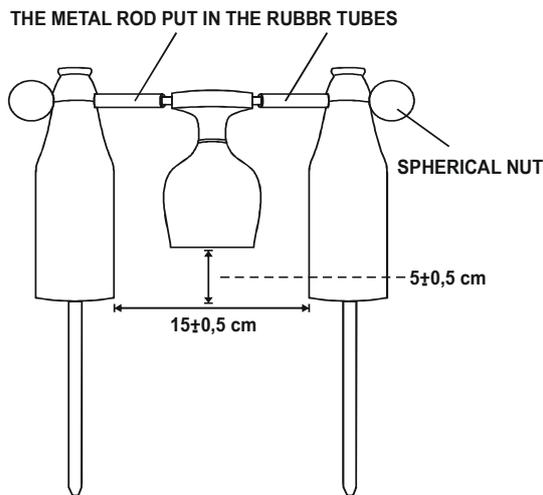


Gambar 2: Mallet

3. Gawang /gate

Gawang terbuat dari kayu dengan asesori seperti batang besi, kelereng kayu dan 2 selang karet. Gawang di bentuk dengan dua botol kayu sebagai

tonggaknya, yang ditanam / ditancapkan pada permukaan tanah dengan jarak 15 cm, di ukur dari bagian dalam kedua tonggak.



Gambar 3: Gawang

Sarana dan Prasarana woodball

Untuk menunjang kelancaran olahraga *woodball* maka pihak Ekowisata Taman Air melengkapi sarana dan prasarana antara lain:

1. Menyewa tanah kas desa yang selanjutnya dibuat lapangan *woodball* yang permanen dan satu-satunya di Asia Tenggara sebanyak 2 lapangan dengan luas 2 hektar.

2. Memasang instalasi listrik yang layak sampai dikampung sebelah area lapangan *woodball*.

3. Melebarkan jalan dan ditalut oleh Ekowisata Taman Air akan dikeraskan sampai dengan desa Gombol meliputi tempat upacara, serta pembuatan sanitasi dan penataan lingkungan yang tertib.

4. Membangun gedung joglo kesekretariatan dan tempat istirahat

- seluas seluas 400m² didekat lapangan *woodball*.
5. Areal parkir yang lebih luas dan teratur.

PERAN OLAHRAGA WOODBALL DI EKOWISATA TAMAN AIR TLATAR BOYOLALI

Sebelum diresmikannya area *woodball* di Ekowisata Taman Air hubungan dengan masyarakat sekitar objek Ekowisata Taman Air kurang baik mengingat area Ekowisata Taman Air yang melintasi pemukiman penduduk serta aliran air yang biasa digunakan sehari-hari oleh masyarakat sekitar terbagi ke lahan Ekowisata Taman Air, hal itu juga disebabkan karena minimnya kesadaran masyarakat akan peluang positif yang bisa diperoleh dari adanya Ekowisata Taman Air.

Untuk itu pihak pengelola Ekowisata Taman Air melakukan cara-cara sebagai berikut:

1. Sosialisasi kepada masyarakat dan pemerintah untuk memahami dan mendukung penyelenggaraan berbagai *event*.
2. Mengadakan pelatihan untuk para atlet maupun penggemar pembentukan organisasi *woodball* ditingkat kabupaten sampai dengan pusat.
3. Penyelenggaraan kompetisi tingkat kabupaten, propinsi dan nasional.

4. Penyelenggaraan *1st Indonesia Open International Woodball Championship 2007* di Tlatar, Boyolali Jawa Tengah.
5. Meminta dukungan dari pemerintah kabupaten, propinsi, pusat, sponsor dan donatur dalam hal pengadaan sarana pendukung dan penyelenggaraan perencanaan *event* dalam Asian Beach Game 2008 di Nusa Dua Bali.
6. Bekerjasama dengan masyarakat sekitar dalam hal :
 - a. Meningkatkan kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar.
 - b. Bersikap ramah, terbuka terhadap setiap pengunjung dari dalam dan luar negeri.
 - c. Memanfaatkan peluang yang timbul untuk kepentingan usaha ekonomi yang saling menguntungkan.
 - d. Bersama pemerintah meningkatkan ketertiban umum dan menyajikan kesan yang berharga bagi wisatawan.
 - e. Berupaya turut melestarikan lingkungan alam khususnya air, tanah dan udara: misalnya penghijauan, pemanfaatan dan pengaturan air, pengisian dan pengaturan lahan kosong, pengaturan bangunan mangkrak, pengaturan sampah, pemeliharaan ternak dan sebagainya.

Tabel 1. Peran Olahraga Woodball di Ekowisata Taman Air Tlatar Boyolali

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		N	%	n	%
1	Apakah Ekowisata Taman Air Tlatar lebih dikenal banyak orang	2	100	0	0
2	Apakah kunjungan wisatawan ke Ekowisata Taman Air bertambah	2	100	0	0
3	Apakah perlu diadakan turnamen secara rutin	2	100	0	0

4	Apakah pemerintah setempat mendukung kegiatan woodball	2	100	0	0
5	Apakah masyarakat sekitar mendukung adanya woodball di Ekowisata Taman Air	2	100	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan kuesioner dengan Staff woodball (2008)

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya olahraga *woodball* Ekowisata Taman Air bisa lebih dikenal banyak orang dan bangsa lain, olahraga *woodball* juga berperan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan yang datang ke Ekowisata Taman Air disamping itu dengan adanya *woodball* pemerintah setempat serta warga sekitar area *woodball* juga ikut mendukung setiap kegiatan olahraga *woodball* di Ekowisata Taman Air.

Daya Tarik Olahraga Woodball

Ekowisata Taman Air Tlatar dapat dijadikan tujuan wisata karena sudah memenuhi 5 unsur tujuan wisata, yaitu

1. Obyek dan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Olahraga *woodball* Di Ekowisata Taman Air Tlatar memiliki daya tarik wisata karena:

- a. Bisa diterima di semua kalangan dan tidak hanya pada kalangan atas, karena olah raga ini adalah murah dan terjangkau.
- b. Mampu mendidik perilaku anak bangsa, karena olah raga ini bersifat santai dan etis.
- c. Merupakan olah raga yang bersifat rekreatif sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisata.

Sebagai olah raga baru, *woodball* mampu meningkatkan prestasi atlit-atlit Indonesia di kancah internasional.

2. Prasarana wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan suber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata. Area Etasia *woodball* di Taman Air Tlatar memiliki prasarana memadai seperti sarana transportasi, penerangan, tenaga listrik serta komunikasi. Lokasi juga mudah dijangkau karena terdapat petunjuk arah yang memudahkan wisatawan untuk ke obyek wisata dengan beragamnya transportasi yang ada.

3. Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya, misalnya sarana akomodasi disekitar obyek, alat transportasi, rumah makan dan lain sebagainya.

4. Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah atau di bawah tanah. Untuk infrastruktur di Ekowisata Taman Air Tlatar tidak ada masalah baik dari segi bangunan karena bentuk bangunan di Ekowisata Taman Air Tlatar di tata dengan sangat baik dari tata tempat pemandian, tempat bermain, tempat makan, tempat memancing, sampai dengan area jogging serta tidak merusak kelestarian alam sekitar lokasi.

5. Masyarakat dan lingkungan sekitar

Masyarakat di sekitar lokasi yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan

oleh wisatawan. Masyarakat sangat mendukung keberadaan olahraga *woodball* sebagai tujuan wisata.

Tabel 2. Daya Tarik Olahraga Woodball di Ekowisata Taman Air Tlatar Boyolali

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1	Apakah Sarana dan prasarana Woodball telah lengkap	10	100	0	0
2	Apakah Fasilitas Penunjang Olahraga Woodball sudah memadai	10	100	0	0
3	Apakah area woodball tertata dengan baik	10	100	0	0
4	Apakah lingkungan sekitar tertata dengan rapi	10	100	0	0
5	Apakah suasana di area woodball menarik untuk dikunjungi	10	100	0	0

Sumber: Hasil pengolahan kuesioner dengan para pemain woodball (2008)

Berdasarkan dari tabel diatas , dari pertanyaan apakah sarana dan prasarana olahraga *woodball* telah lengkap dari 10 (100%) orang pemain *woodball* menyatakan "ya". Pertanyaan kedua apakah fasilitas penunjang olahraga *woodball* sudah memadai dari 10 (100%) orang pemain *woodball* semua menyatakan "ya". Pertanyaan ketiga apakah area *woodball* tertata dengan rapi dari 10 (100%) orang pemain *woodball* menyatakan "ya". Pertanyaan keempat apakah lingkungan sekitar tertata dengan rapi dari 10

(100%) orang pemain *woodball* menyatakan "ya". Pertanyaan kelima mengenai apakah area *woodball* menarik untuk dikunjungi dari 10 (100%) orang pemain *woodball* menyatakan "ya".

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana *woodball* serta fasilitas penunjangnya telah lengkap dan memadai. Sementara alasan orang untuk datang dan bermain woodbal karena lingkungan sekitar tertata dengan rapi serta suasana area *woodball* menarik untuk dikunjungi.

Tabel 3. Tanggapan Masyarakat Sekitar Terhadap Etasia Woodball Taman Air Tlatar

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		N	%	n	%
1	Apakah masyarakat sekitar ikut terlibat dalam kegiatan olahraga <i>woodball</i>	15	75	5	25
2	Apakah masyarakat diuntungkan dengan adanya Etasia <i>woodball</i> Taman Air Tlatar	20	100	0	0
3	Apakah dengan adanya <i>woodball</i> tingkat ekonomi masyarakat sekitar meningkat	15	75	5	25
4	Apakah alam sekitar area <i>woodball</i> menjadi lebih lestari dan terjaga	20	100	0	0

5	Apakah setelah adanya olahraga <i>woodball</i> lingkungan sekitar lebih tertata rapi dan teratur	20	100	0	0
---	--	----	-----	---	---

Sumber: Hasil pengolahan kuesioner dengan masyarakat di sekitar lapangan *woodball* (2008)

Dari tabel di atas ,pertanyaan pertama tentang apakah masyarakat sekitar ikut terlibat dalam kegiatan olahraga *woodball* dari 15 (75%) orang menyatakan "ya" dan 5 (15%) orang menyatakan "tidak". Pertanyaan kedua apakah masyarakat diuntungkan dengan adanya Etasia *woodball* Taman Air Tlatar dari 20 (100%) orang menyatakan "ya". Pertanyaan ketiga apakah dengan adanya *woodball* tingkat ekonomi masyarakat meningkat dari 15 (75%) orang menyatakan "ya" sedangkan 5 (15%) orang menyatakan tidak. Pertanyaan keempat apakah alam sekitar area *woodball* menjadi lebih lestari dan terjaga dari 20 (100%) orang menyatakan "ya". Sedangkan pertanyaan kelima apakah setelah adanya olahraga *woodball* lingkungan sekitar lebih tertata rapi dari 20(100%) orang menyatakan "ya"

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya olahraga *woodball* di Ekowisata Taman Air masyarakat diuntungkan, sebagian besar tingkat ekonomi masyarakat meningkat dan keadaan alam serta lingkungan menjadi lebih lestari, terjaga, teratur dan rapi.

Dari hasil pembahasan tentang Peran Olahraga *Woodball* Di Ekowisata Taman Air Tlatar Boyolali dapat diketahui bahwa dengan adanya olahraga *woodball* Ekowisata Taman Air bisa lebih dikenal oleh wisatawan karena even-even yang sering diadakan oleh pengelola Ekowisata Taman Air mulai dari kejuaraan-kejuaraan yang bertaraf daerah hingga kejuaraan yang bertaraf internasional, Ekowisata Taman Air Tlatar Boyolali mengalami peningkatan jumlah wisatawan yang datang, dari yang sebelumnya mengandalkan

kunjungan wisatawan lokal namun setelah diresmikannya olahraga *woodball* maka wisatawan yang berkunjung ke Ekowisata Taman Air juga berasal dari negara-negara asing.

Alasan bagi mereka yang mengunjungi Ekowisata Taman Air karena lokasi dan fasilitas yang ada cukup komplit, sarana dan prasarana infrastruktur serta daya tarik yang berbeda dari obyek wisata yang lain. Adanya data kunjungan di obyek wisata Tlatar khususnya Ekowisata Taman Air, adanya dokumentasi daya tarik serta aktifitas wisatawan yang berkunjung di obyek wisata Tlatar khususnya Ekowisata Taman Air, selain itu masyarakat sekitar juga ikut mendukung kegiatan yang diselenggarakan oleh pengelola Ekowisata Taman Air dan keterlibatan masyarakat sekitar di lokasi *woodball* Taman Air.

Dengan adanya olahraga *woodball* di Ekowisata Taman Air tingkat ekonomi sebagian masyarakat sekitar Ekowisata Taman Air mengalami peningkatan dengan cara memanfaatkan peluang yang timbul untuk kepentingan usaha ekonomi yang saling menguntungkan, seperti: berdagang, bertani (berkebun), kerajinan, usaha jasa dan sebagainya.

Masyarakat sekitar lokasi Ekowisata Taman Air juga berupaya turut melestarikan lingkungan alam khususnya air, tanah dan udara: misalnya penghijauan, pemanfaatan dan pengaturan air, pengisian dan pengaturan lahan kosong, pengaturan bangunan mangkrak, pengaturan sampah, pemeliharaan ternak dan sebagainya.

PENUTUP

Peran olahraga *woodball* Di Ekowisata Taman Air Tlatar Boyolali mampu memberikan dampak yang positif bagi Ekowisata Taman Air karena dengan adanya jenis olahraga baru ini Ekowisata Taman Air bisa terkenal hingga keluar negeri terbukti dengan diadakannya kejuaraan-kejuaraan bertaraf internasional yang selalu diikuti oleh sekurangnya 200 peserta dari 12 negara Amerika Serikat, Canada, Australia, Jepang, Korea Selatan, China, Brunei, Burma, Kamboja, Mongolia, Malaysia, Thailand, Singapura, Philipina, India dan Pakistan. Olahraga Woodball juga berdampak meningkatnya minat wisatawan untuk berkunjung ke Ekowisata Taman Air.

Olahraga *woodball* yang ada di Ekowisata Taman Air juga memiliki daya tarik tersendiri karena telah memiliki lapangan yang sudah permanen dikarenakan negara-negara lain peserta *woodball* masih menggunakan lapangan golf, lapangan sepakbola, taman kota ataupun tanah kosong yang belum permanen.

Upaya yang perlu dilakukan untuk lebih meningkatkan Etasia *woodball* sebagai pendukung wisata olahraga (*sport tourism*) adalah:

1. Lebih membina hubungan yang lebih baik dengan pemerintah dan masyarakat sekitar agar terjalin kerjasama yang saling menguntungkan berbagai pihak dengan melibatkan komponen masyarakat sekitar dalam setiap kegiatan yang diadakan di Ekowisata Taman Air khususnya tentang kegiatan yang berhubungan dengan olahraga *woodball*, karena belum sepenuhnya masyarakat bisa terlibat langsung dalam setiap kegiatan

yang dilaksanakan di Ekowisata Taman Air.

2. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat yang bisa diperoleh dari *woodball* dengan peluang-peluang kepentingan usaha ekonomi yang saling menguntungkan, seperti berdagang, bertani (berkebun), kerajinan, usaha jasa dan sebagainya usaha baru yang lebih menghasilkan.
3. Lebih giat menyelenggarakan kejuaraan-kejuaraan baik lokal seperti kejuaran daerah dari tingkat propinsi maupun tingkat lokal kabupaten serta kejuaraan internasional seperti Asean Woodball, South East Game dan even dunia agar wisatawan yang datang semakin bertambah.
4. Mengadakan pelatihan atau pengenalan mengenai olahraga *woodball* dengan cara bekerjasama dengan institusi pemerintah ataupun swasta karena belum banyak orang yang mengetahui tentang olahraga *woodball*.
5. Meningkatkan promosi mengenai olahraga *woodball* melalui media massa seperti televisi, radio, majalah, surat kabar atau iklan.
6. Lebih menjaga kelestarian alam dan lingkungan sekitar serta habitat.

Daftar Pustaka

- Fajri Emzul, Aprilia Ratu Senja. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher.
- Fandeli, C. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Fak.Kehutanan UGM.

- Kotler, P. dan Gary Amstrong, 1999. *Dasar-dasar Pemasaran*. Edisi Lima. Jakarta: Intermedia.
- Lundberg, Donald E., Stavenga, MinkH., dan Krishnamoorthy, M., 1997, *Ekonomi Pariwisata*, Alih Bahasa Sofjan Jusuf, Gramedia.
- Magister Administrasi Publik. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Pasli, I., *Strategi pengembangan Pariwisata Kota Pagar Alam*. Tesis Program Studi.
- Undang-undang No 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan
- Yoeti, Oka, A., 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung : Angkasa.
- Yoeti, Oka. A, 1998, *Strategi Pemasaran Hotel*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gamal Suwanto. 2002. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

<http://www.indowoodball.co.id>

www.iwba.co.id